

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT. RICHEESE KULINER
INDONESIA CABANG LUBUK LINGGAU**



Diajukan oleh :

DEVI ASSYIVA

041200012

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **DEVI ASSYIVA**
NOMOR POKOK : **041200012**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA**
JUDUL : **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
KAS PADA PT. RICHEESE KULINER
INDONESIA CABANG LUBUK LINGGAU**

Tanggal : 23 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, SE., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : DEVI ASSYIVA
NOMOR POKOK : 041200012
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
KAS PADA PT. RICHEESE KULINER
INDONESIA CABANG LUBUK
LINGGAU

Tanggal : 21 Agustus 2023
Penguji 1

Tanggal : 23 Agustus 2023
Penguji 2

Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom.
NIDN : 0219078701

Hendra Hadiwijaya, SE., M.Si.
NIDN : 0229108302

Menyetujui,
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO :

Kegagalan bukan berarti tidak menang kan?

*Hanya saja saat itu takdir belum berpihak kepadamu, tenang saja jangan takut, masih ada kesempatan lain ditempat berbeda yang mampu membuat kita menang dan menunjukkan kepada dunia bahwa kau mampu dan hebat (**Devi Assyiva**)*

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Allah SWT yang selalu meridhoi dan memberikan kemudahan*
- 2. Teman-teman dan keluarga tersayang*
- 3. Dosen pembimbing Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,M.Si*
- 4. Dosen-dosen Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech*
- 5. Rekan-rekan PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) Cabang Lubuk Linggau Sumatera Selatan*

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Richeese Kuliner Indonesia Cabang Lubuk Linggau”**

Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada pihak yang telah membantu penulis pada kegiatan Laporan Tugas Akhir ini antara lain yaitu:

1. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T.,M.T
2. Ketua Program Studi Akuntansi yaitu Ibu Adelin, S.T.,M.Kom
3. Dosen Pembimbing LTA, Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E.,M.Si
4. Selaku Penguji 1 Ibu Dini Hari Pertiwi S.Kom.,M.Kom dan Penguji 2 Bapak Hendra Hadiwijaya, S.E.,M.Si yang telah menguji Penulis
5. Bapak Abdhol Zikri, A.Md.Par yang telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, berkontribusi dalam penulisan Laporan Akhir, memberikan semangat, dukungan, sekaligus partner hidup saya sampai syurga dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan
6. Keluarga, teman dan sahabat tersayang

Demikian kata pengantar ini dan penulis berharap kiranya LTA ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bisa memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan pelaporan yang lebih baik.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Batasan Masalah | 5 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5.1....Manfaat Bagi Penulis..... | 5 |
| 1.5.2....Manfaat Bagi Tempat Penelitian..... | 5 |
| 1.5.3....Manfaat Bagi Akademik..... | 5 |
| 1.6. Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Pengertian Sistem Informasi..... | 8 |
| 2.1.2 Pengertian Akuntansi..... | 8 |
| 2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi..... | 9 |
| 2.1.4 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas..... | 9 |
| 2.1.5 Prosedur Sistem Penerimaan Kas..... | 10 |
| 2.1.5.1 Perbandingan Prosedur Penerimaan Kas..... | 11 |

| | | |
|----------|---|----|
| 2.1.6 | Fungsi-Fungsi Yang Terkait Penerimaan Kas..... | 13 |
| 2.1.7 | Dokumen Terkait Sistem Penerimaan Kas..... | 14 |
| 2.1.8 | Catatan Akuntansi Penerimaan Kas..... | 15 |
| 2.1.9 | Pengendalian Intern Penerimaan Kas..... | 16 |
| 2.1.10 | Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas..... | 17 |
| 2.1.11 | Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 19 |
| 2.1.12 | Prosedur Pengeluaran Kas..... | 20 |
| 2.1.12.1 | Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas..... | 21 |
| 2.1.13 | Fungsi-Fungsi Terkait Sistem Pengeluaran Kas..... | 22 |
| 2.1.14 | Dokumen Terkait Sistem Pengeluaran Kas..... | 23 |
| 2.1.15 | Catatan Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 24 |
| 2.1.16 | Pengendalian Intern Pengeluaran Kas..... | 25 |
| 2.1.17 | Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas..... | 27 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| 2.3 | Kerangka Pemikiran..... | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-----|---|----|
| 3.1 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 32 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.5 | Teknik Analisa Data..... | 34 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Perusahaan..... | 35 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan..... | 35 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi Richeese Factory..... | 35 |
| 4.1.3 | Kegiatan Usaha Richeese Factory..... | 36 |
| 4.1.4 | Struktur Organisasi Richeese Factory Lubuk Linggau..... | 36 |
| 4.2 | Hasil Penelitian..... | 39 |
| 4.2.1 | Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Richeese Factory..... | 39 |
| 4.2.2 | Prosedur Penerimaan Kas Richeese Factory..... | 40 |
| 4.2.3 | Rekomendasi Prosedur Penerimaan Kas Richeese Factory..... | 43 |

| | |
|---|--------------|
| 4.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Richeese Factory..... | 46 |
| 4.2.5 Prosedur Pengeluaran Kas Richeese Factory..... | 47 |
| 4.2.6 Rekomendasi Prosedur Pengeluaran Kas Richeese Factory..... | 50 |
| 4.3 Pembahasan..... | 55 |
| 4.3.1 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau..... | 55 |
| 4.3.2 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | xiii |
| HALAMAN LAMPIRAN | xviii |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagan Alir Penerimaan Kas..... | 17 |
| Gambar 2.2 Lanjutan Bagan Alir Penerimaan Kas..... | 18 |
| Gambar 2.3 Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas..... | 27 |
| Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran..... | 30 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Richeese Factory Lubuk Linggau..... | 36 |
| Gambar 4.2 Bagan Alir Penerimaan Kas Richeese Factory..... | 42 |
| Gambar 4.3 Bagan Alir Rekomendasi Penerimaan Kas Richeese Factory..... | 45 |
| Gambar 4.4 Bagan Alir Pengeluaran Kas Richeese Factory..... | 49 |
| Gambar 4.5 Bagan Alir Rekomendasi Pengeluaran Kas Richeese Factory..... | 52 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Perbandingan Prosedur Penerimaan Kas..... | 11 |
| Tabel 2.2 Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas..... | 16 |
| Tabel 2.3 Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas..... | 21 |
| Tabel 2.4 Pengendalian Intern Sistem Pengeluaran Kas..... | 25 |
| Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| Tabel 4.1 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas..... | 53 |
| Tabel 4.2 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Surat Balasan Dari Perusahaan (Fotokopi)
3. Lampiran 3 *Form* Konsultasi (Fotokopi)
4. Lampiran 4. Surat Pernyataan (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
6. Lampiran 6. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRAK

DEVI ASSYIVA. Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Richeese Kuliner Indonesia Cabang Lubuk Linggau

PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) merupakan salah satu restoran cepat saji yang tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat di PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Metode penganalisaan data yang digunakan adalah metode deskriptif dimana data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Penulis telah melakukan analisis mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu, sistem informasi akuntansi penerimaan kas berdasarkan kajian teori dinyatakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada, sedangkan unsur –unsur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas masih ada yang belum sesuai dan pengendalian intern sudah sesuai antara teori dengan keadaan yang ada pada perusahaan menunjukkan bahwa pengendalian intern sudah cukup baik.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Richeese Factory Lubuk Linggau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi yang semakin berkembang saat ini mempengaruhi setiap bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah teknologi informasi. Teknologi informasi sangat penting untuk kebutuhan saat ini yaitu kebutuhan untuk mendapatkan data dan informasi harus cepat dan efisien. Peranan keuangan sangat mempengaruhi suatu perusahaan atau instansi, sehingga laporan keuangan sangat penting dan perlu dikembangkan dan diciptakan suatu sistem baik dalam sistem pencatatan, pengelolaan, maupun pengolahan data keuangan. *Cash flow* (aliran kas) merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Arus kas masuk adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas yang disebut penerimaan kas (Purwantini et al., 2020).

Penerimaan kas yang berupa uang tunai maupun surat berharga mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan biaya pada kas yang disebut pengeluaran kas. Dalam suatu perusahaan pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Siklus pengeluaran merupakan siklus kedua dari siklus kegiatan pokok perusahaan terkait empat kejadian ekonomi atau transaksi yaitu pembelian,

penerimaan barang, pencatatan utang dan pelunasan utang. Pada pengeluaran kas biasanya perusahaan menggunakan uang untuk membiayai kegiatan yang ada di perusahaan seperti pembelian bahan baku usaha, perbaikan aktiva tetap, pengadaan sarana dan prasarana, gaji karyawan maupun biaya operasional lainnya (Pradnyawati et al., 2019).

PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) merupakan restoran cepat saji yang berasal dari Indonesia yang sudah memiliki 214 gerai yang ada di Indonesia salah satu cabang outletnya ada di Kota Lubuk Linggau. Richeese Factory di Kota Lubuk Linggau ini melakukan grand opening pada tahun 2019. Adanya antusias konsumen di Kota Lubuk Linggau terhadap makanan cepat saji maka Richeese Factory membuka cabang di Kota Lubuk Linggau. Jika jumlah outlet semakin meningkat maka Richeese Factory melakukan berbagai inovasi agar usaha yang dijalankan bisa berkembang dan mendapatkan profit yang diinginkan.

Penerimaan kas restoran siap saji Richeese Factory bersumber dari penjualan tunai dilakukan melalui penjualan *over the counter*, di mana pembeli langsung mendatangi perusahaan, memilih produk yang ingin dibeli, dan perusahaan menerima pembayaran dalam bentuk uang tunai, cek pribadi, atau langsung dari pembeli. Sedangkan pengeluaran kas dipergunakan Alat Tulis Kantor (ATK), biaya listrik, biaya *maintenance*, gaji karyawan dan lain-lain. Pada rangkaian operasional restoran cepat saji Richeese Factory, kerap kali terjadi permasalahan esensial antara divisi kasir dan dapur. Saat menghadapi tahap transaksi finansial, kerap kali terjadi kesalahan dalam pertukaran

informasi yang berdampak signifikan dari alur pemasukan kas. Ketika pesanan pelanggan seharusnya dapat diakomodasi oleh bagian dapur, namun ternyata stok yang diperlukan tidak tersedia. Akibatnya, walaupun bukti pembayaran telah tercetak, kasir terpaksa melaksanakan prosedur pengembalian dana sebagai bentuk *refund* atas pembayaran awal yang telah dilakukan oleh pelanggan. Mengakibatkan timbulnya disparitas yang substansial antara jumlah pesanan terdokumentasi dalam sistem dengan ketersediaan persediaan yang ada di dapur.

Dalam kerangka sistem penerimaan dan pengeluaran dana tunai, diperlukan penerapan langkah-langkah yang teratur dan terukur, yang akan selaras dengan keputusan manajemen yang telah diterapkan. Pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran dana tunai yang berada di luar lingkup langkah-langkah yang telah ditetapkan, berpotensi membuka celah terjadinya manipulasi, aksi pencurian, dan penggelapan dana. Dengan demikian analisis sistem informasi menjadi hal yang penting dilakukan guna mengetahui apa saja yang kurang dan menyimpulkan tindakan preventif apa yang akan dilakukan untuk mencegah masalah dalam pembukuan terjadi.

Semakin baik prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dengan menerapkan langkah-langkah pengelolaan dana yang efektif, maka risiko tindakan manipulatif dan penggelapan dana tunai dapat dengan mudah diidentifikasi, terutama dalam hal pengeluaran dana tunai, mengingat pentingnya pengeluaran

dana tunai sebagai sumber risiko paling tinggi terhadap potensi kehilangan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan keuangan perusahaan dan resiko tidak mungkin dilakukan tanpa ditunjang oleh adanya informasi akuntansi berkualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi seperti web QSR (*Quick Service Restaurant*) yang berfungsi untuk mencatat penjualan, item yang terjual dan mencatat pembelian pada *petty cash*. Adapun permasalahan lainnya yang terjadi yaitu pada saat melakukan pemesanan barang melalui vendor ada kalanya *purchasing* telat melakukan pembayaran dimana tanggalnya tidak sesuai dengan jatuh tempo maka hal tersebut dapat menyebabkan uang kas terhambat.

Menurut penelitian Safitri et al (2020) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Makan Pawon Sunda Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada R.M. Pawon Sunda Sukabumi dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi berdasarkan kajian teori, dinyatakan sepenuhnya belum sesuai karena belum sepenuhnya memiliki kesamaan dari segi fungsi, dokumen, catatan, prosedur, software, infrastruktur teknologi, informasi dan pengendalian internal. Meskipun adanya ketidaksamaan karena ada beberapa penggunaan dokumen dan catatan secara kajian teori dengan kenyataan dilapangan tidak digunakan, sehubungan dengan peredaan karakteristik usaha dan kekhasan suatu bisnis kuliner. Kemudian sistem informasi akuntansi kas R.M. Pawon Sunda masih memiliki kekurangan pada beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual karena sistem manual yang dijalankan oleh manusia memiliki

persentase kesalahan yang lebih tinggi daripada catatan yang dibuat oleh sistem komputer.

Menurut penelitian Diana et al (2018) tentang Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang jual dan beli makanan ringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan masih memerlukan penambahan prosedur dan perubahan tugas. Karyawan yang terlibat dalam proses penerimaan kas masih kurang dan terlalu banyak pekerjaan yang dibebankan kepada satu orang karyawan. Penambahan dan perubahan berguna untuk para karyawan yang bekerja agar tanggung jawabnya yang dibebankan menjadi tidak terlalu besar sehingga hasil kerja bisa maksimal Selain untuk hasil kerja maksimal, kemungkinan *fraud* juga dapat diminimalisir agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat dari *fraud* yang dilakukan karyawannya.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan memerlukan penyusunan anggaran kas kecil, guna untuk mengurangi kasus terjadinya kekurangan dana kas kecil sebelum jadwal pengisian kembali. Biaya yang dikeluarkan dari kas kecil PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan harus dipisahkan dengan biaya keperluan pribadi pimpinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan data penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Richeese Kuliner Indonesia Cabang Lubuk Linggau”** sebagai judul penelitian pada laporan tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Richeese Factory cabang Lubuk Linggau?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian hanya mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Richeese Factory cabang Lubuk Linggau.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian laporan tugas akhir adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Richeese Factory.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam menulis laporan adalah sebagai berikut :

1.5.1....Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada Richeese Factory.

1.5.2....Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Richeese Factory mengenai sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas.

1.5.3....Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa mendapat pengetahuan tambahan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi, sampel dan definisi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian pada bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1....Pengertian Sistem Informasi

Menurut P.Sitorus & Sakban (2021) menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, cara-cara yang diorganisasi menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan (Krismiaji, 2015).

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahardika (2020) yang mendefinisikan sistem informasi secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data yang terintegritasi dan saling melengkapi dengan menghasilkan output yang baik guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

2.1.2....Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Tompodung et al (2021) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sipayung & Morasa (2021) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

2.1.3....Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Sistem ini direncanakan, dirancang, dipasang, dikelola, dan disempurnakan secara matang. Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat (Syaharman, 2020).

Menurut Marina et al (2019) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media

yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya yang dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

2.1.4....Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Saragih (2018) penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2018) sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini:

1. Penerimaan kas dari *over the counter sale* ,yaitu pembeli datang sendiri keperusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan di beli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penerimaan kas dari *cash-on delivery sale (COD)*, yaitu transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan kas dari *credit card sale* yaitu adalah salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjual.

2.1.5 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018) prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Prosedur Order Penjualan

Fungsi penjualan dalam prosedur ini adalah menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai dengan tujuan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian barang akan disiapkan oleh gudang dan fungsi pengiriman.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai). Tanda tersebut memungkinkan pembeli untuk mengambil barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima ke bank dalam jumlah penuh.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan, membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.1.5.1.1 Perbandingan Prosedur Penerimaan Kas

Berikut adalah perbandingan prosedur penerimaan kas menurut (Mulyadi, 2018) dengan prosedur penerimaan kas menurut hasil observasi pada Richeese Factory :

Tabel 2.1 Perbandingan Prosedur Penerimaan Kas

| No | Menurut Teori | Menurut Hasil Observasi |
|----|--|--|
| 1 | Fungsi yang terkait: <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi Penjualan, bertanggung jawab untuk menerima pesanan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli b. Fungsi Kas, bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli. c. Fungsi Gudang, bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. d. Fungsi Pengiriman, bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli e. Fungsi Akuntansi, untuk pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan. | Fungsi yang terkait : <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi penjualan, yaitu menerima pesanan dari pelanggan, menginput pesanan dan menyerahkan struk pembayaran kepada pelanggan b. Fungsi kas, yaitu menyimpan kas dan mencatatnya ke dalam komputer. c. Fungsi Pelanggan, melakukan pemesanan makanan dan minuman dan akan menerima bukti pembayaran dari kasir d. Fungsi Pengiriman, untuk membungkus pesanan yang dibeli dengan order online dan diserahkan ke pelanggan |

| No | Menurut Teori | Menurut Hasil Observasi |
|----|---|---|
| 2 | <p>Dokumen yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktur penjualan tunai, digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. b. Pita register kas, yaitu bukti penerimaan kas yang dikeluarkan bagian kas, dokumen pendukung faktur penjualan tunai dicatat dalam jurnal penjualan c. <i>Credit card sales slip</i>, dokumen ini dicetak oleh <i>credit card cente</i> bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. d. <i>Bill of Lading</i>, digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum. e. Bukti setor bank, untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke jurnal penerimaan kas. f. Rekapitulasi harga pokok penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode | <p>Dokumen yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nota penjualan, untuk mencatat pesanan pelanggan b. Slip setor bank, sebagai bukti bahwa pelanggan sudah melakukan pembayaran c. Struk EDC untuk mencatat transaksi EDC (BCA, Mandiri, OVO, <i>Shopee pay</i>) |
| 3 | <p>Catatan yang digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jurnal Penjualan, untuk mencatat dan meringkas data penjualan. b. Jurnal Penerimaan Kas, untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, | <p>Catatan yang digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jurnal penerimaan kas, mencatat penerimaan kas. Namun semua transaksi dicatat melalui web QSR. |

| No | Menurut Teori | Menurut Hasil Observasi |
|----|---|-------------------------|
| | <p>diantaranya penjualan tunai.</p> <p>c. Jurnal Umum, untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.</p> <p>d. Kartu persediaan, untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.</p> <p>e. Kartu gudang, untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.</p> | |

Sumber : Mulyadi, 2018

2.1.6 Fungsi-Fungsi Terkait Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan untuk menerima pesanan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi gudang untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini untuk pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas

2.1.7 Dokumen Terkait Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas

Pita register kas ini adalah bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card cente* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan ke perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4. *Bill Of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum, digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur diserahkan ke pelanggan melalui bagian perusahaan angkutan umum dan dimintakan tandatangan penerimaan barang dari pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetor kas ke bank.

7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).

2.1.8 Catatan Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018) catatan akuntansi penjualan tunai antara lain:

1. Jurnal Penjualan

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

5. Kartu Gudang

Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

2.1.9 Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas

Sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan kas diantaranya harus dilakukan pemisahan antara penyimpanan dan akuntansi untuk kas, pencatatan transaksi kas, pemeliharaan saldo kas minimum yang dibutuhkan, melaksanakan perhitungan secara berkala atas saldo kas, melakukan rekonsiliasi saldo akun kas buku besar dan saldo kas bank (Harared & Heriyanto, 2022).

Berikut adalah unsur pengendalian intern sistem penerimaan kas (Mulyadi, 2016):

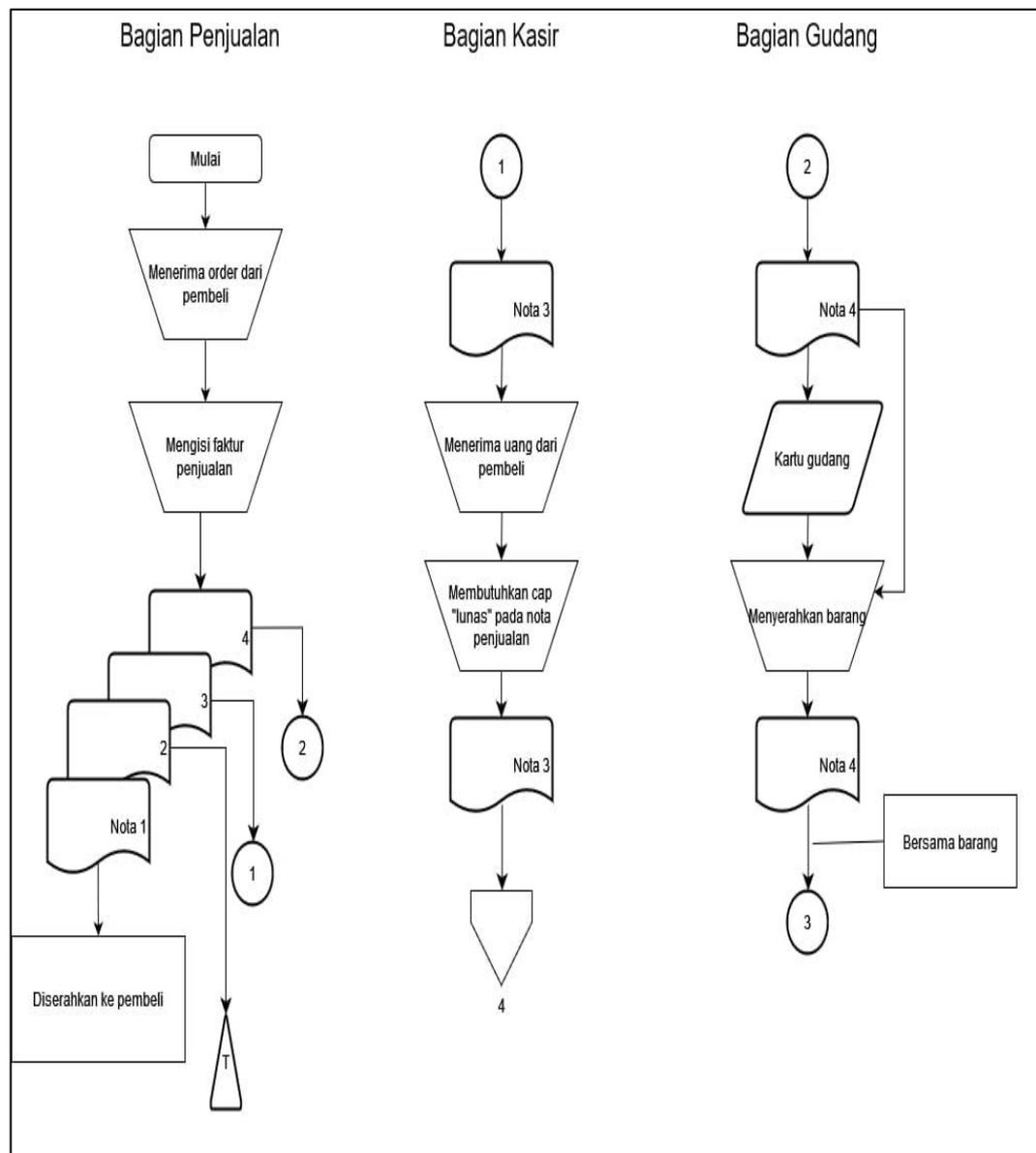
Tabel 2.2 Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas

| Keterangan | Indikator Unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas |
|---------------------------------|--|
| Struktur organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi bagian kasir harus terpisah dari fungsi akuntansi 2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi |
| Sistem Otorisasi dan Pencatatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. 2. Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang pada setiap transaksi yang terjadi |
| Praktek yang Sehat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan formulir nomor berurut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang 2. Dilakukan Pemeriksaan Mendadak |

Sumber : Mulyadi, 2016

2.1.10 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas

Bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai berdasarkan yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2018) adalah sebagai berikut :



Sumber: Mulyadi, 2018

Gambar 2.1 Bagan Alir Penerimaan Kas

2.1.11 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Menurut Siagian (2018) pengeluaran kas pada umumnya untuk membeli aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga dan deviden.

Peningkatan pengendalian internal pada sistem informasi pengeluaran kas kecil dengan merubah sistem manual menjadi komputerisasi dengan merancang sistem informasi berbasis web sehingga proses pencatatan transaksi lebih dapat dipertanggungjawabkan selain itu untuk mempermudah *staff* dan manager operasional dalam mengelola data pengeluaran kas kecil, mempermudah dalam proses pencatatan pengeluaran kas kecil serta mempermudah pembuatan seluruh laporan pengeluaran kas kecil (Achyani & Velayati, 2020)

Menurut (Reskisha, 2018) terdapat 2 metode pencatatan kas kecil yaitu sistem fluktuasi dan dana tetap. Salah satu keutamaan dalam menggunakan metode sistem dana tetap adalah, kasir kas kecil hanya akan menerima bukti pengeluaran permintaan kas kecil dari pemakai dan tidak perlu melakukan penjurnalan, sehingga meringankan pekerjaannya. Sedangkan metode fluktuasi perlakuan terhadap kas kecil yang mana dana kas kecil tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Pengukuran kas kecil tidak tetap setiap waktunya, jadi hanya ditetapkan sejumlah tertentu saja.

2.1.12..Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut Baridwan (2016) pengeluaran uang dalam suatu perusahaan adalah untuk membayar berbagai macam transaksi, maka prosedur pengawasannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Semua pengeluaran uang yang relatif cukup besar menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil.
- b. Dibuatkan laporan kas setiap hari atau harian.
- c. Dipisahkan antara yang menulis cek, menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran perusahaan.
- d. Diselenggarakan kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan yang sifatnya rutin.

Menurut Mulyadi (2016) sistem dana kas kecil dengan *fluctuating fund – balancesystem* dibagi menjadi tiga prosedur:

1. Prosedur pembentukan dana kas kecil

Pembentukan dana kas kecil dengan mendebit rekening Dana Kas Kecil.

2. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil.

Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening Dana Kas Kecil, sehingga setiap saat saldo rekening ini berfluktuasi.

3. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening Dana KasKecil. Dalam sistem ini, saldo rekening Dana Kas Kecil berfluktuasidari waktu ke waktu.

2.1.12.1. Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas

Berikut adalah perbandingan prosedur pengeluaran kas menurut (Mulyadi, 2018) dengan prosedur pengeluaran kas menurut hasil observasi di Richeese Factory :

Tabel 2.3 Perbandingan Prosedur Pengeluaran Kas

| No | Menurut Teori | Menurut Hasil Observasi |
|----|--|--|
| 1 | Fungsi yang terkait: <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi Hutang, sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang. b. Fungsi Akuntansi, bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek dan juga pembuatan bukti-bukti pengeluaran lainnya. c. Bagian Pengawasan Intern, bertugas memverifikasi pengeluaran uang, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat berwenang selama proses pengeluaran uang tersebut. | Fungsi yang terkait : <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi Outlet, untuk mempersiapkan barang, membuat dan mencetak LPB b. Fungsi Purchasing, untuk menerima dan membayar tagihan dari vendor c. Fungsi Vendor, untuk mengirim barang, mencetak surat jalan dan membuat tagihan d. Fungsi Keuangan, untuk bukti pembayaran tagihan |
| 2 | Dokumen yang digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Bukti kas keluar, diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. b. Cek, untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang tercantum dalam dokumen tersebut c. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil, untuk meminta uang kepemegang dana kas kecil. d. Permintaan Pengisian kembali dana kas kecil, kecil untuk meminta kepada bagian utang | Dokumen yang digunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. Nota pembelian, diperoleh fungsi pembelian bersamaan dengan pesanan barang yang dikirim supplier b. Bukti pengiriman barang, bukti bagian pengiriman sudah mengirim barang ke outlet Richeese yang membutuhkan. |

| No | Menurut Teori | Menurut Hasil Observasi |
|----|---|---|
| | agar membuat BKK untuk pengisian kembali dana kas kecil. | |
| 3 | Catatan yang digunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. Jurnal pengeluaran kas, untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali kas kecil. b. Register cek, untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan pengisian kembali dana kas kecil. c. Jurnal pengeluaran kas kecil, untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil dan alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. | Catatan yang digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak ada catatan karena semua transaksi yang keluar maupun masuk dicatat di web QSR |

Sumber : Mulyadi, 2018

2.1.13 Fungsi-Fungsi Terkait Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2018) mengenai fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas diantaranya yaitu :

1. Fungsi Hutang

Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang.

2. Fungsi Kasir

Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang.

3. Fungsi Akuntansi

Bagian ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek dan juga pembuatan bukti-bukti pengeluaran lainnya.

4. Bagian Pengawasan Intern

Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

2.1.14 Dokumen Terkait Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2018) dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil adalah:

1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum. Dokumen ini diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek

Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak atau orang yang tercantum dalam dokumen tersebut.

3. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dan selanjutnya diarsip menurut nama pemakai dana kas kecil.

4. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi.

5. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar membuat BKK untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo berfluktuasi, pengisian kembali didasarkan kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil.

2.1.15 Catatan Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2018) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem kas kecil diantaranya:

1. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil

2. Register Cek

Catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Kas Kecil

Jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.1.16 Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu suatu pengawasan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk mengetahui apakah pengeluaran kas berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Hasil dari evaluasi pengeluaran kas dapat dijadikan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang sehingga bisa meningkatkan penerimaan kas (Sri Melati Nababan & Nusa Muktiadji, 2022).

Berikut adalah unsur pengendalian intern sistem pengeluaran kas (Mulyadi, 2016):

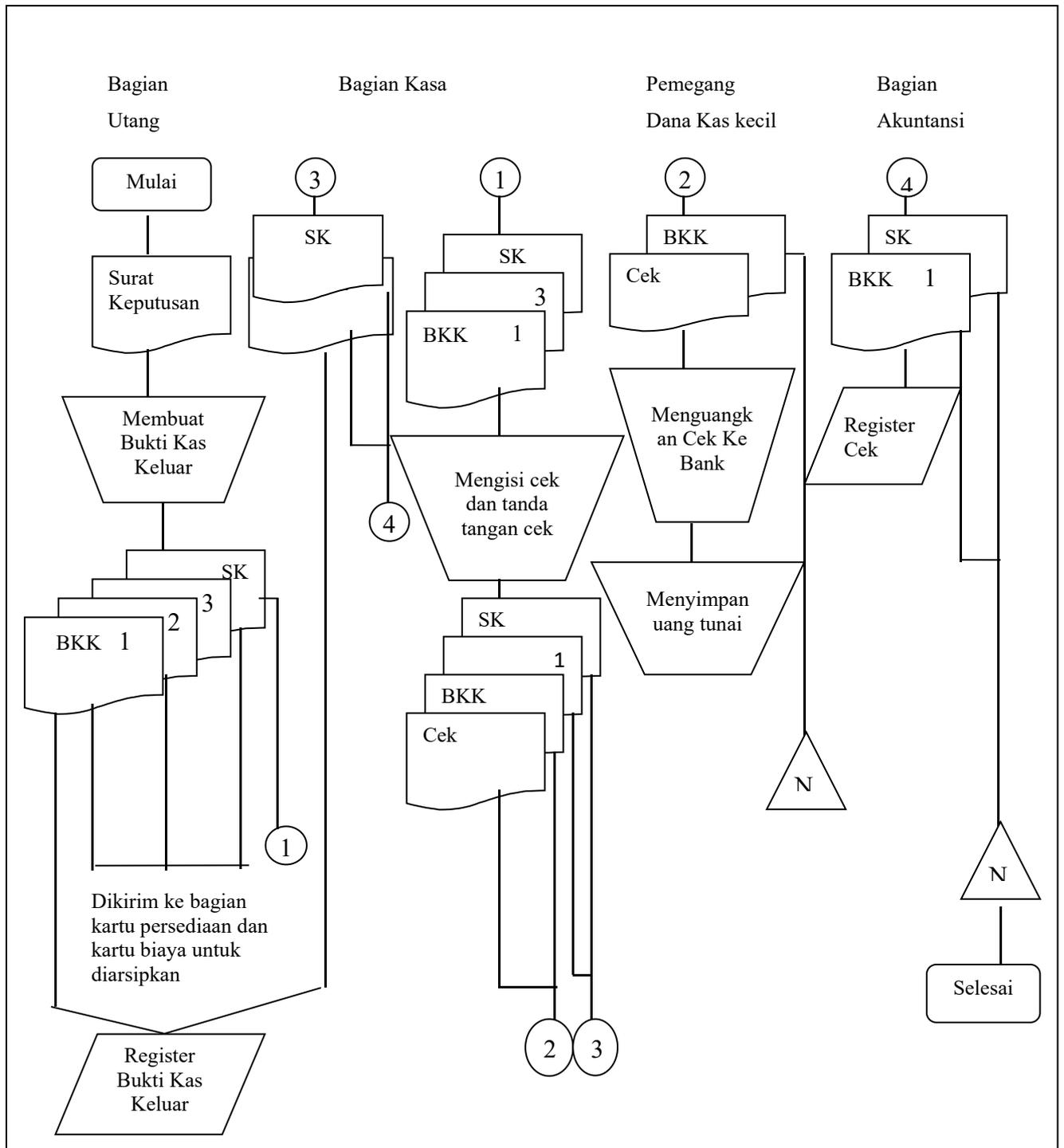
Tabel 2.4 Pengendalian Intern Sistem Pengeluaran Kas

| Keterangan | Indikator Unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas |
|---------------------------------|--|
| Struktur Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan fungsi antara bagian kasir dengan bagian akuntansi 2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh pengurus sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari seksi lain. |
| Sistem Otorisasi dan Pencatatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi pejabat yang berwenang. 2. Pencatatan dalam jurnal harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap. |

| | |
|--|---|
| <p>Praktek yang Sehat</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi 2. Adanya perputaran jabatan 3. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak 4. Secara periodik selalu dilakukan percocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi 5. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain |
| <p>Karyawan Kompeten dan Bertanggung jawab</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi calon karyawan berdasarkan syarat yang dituntut oleh pekerjaannya. 2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntunan pengembangan pekerjaannya |

Sumber : Mulyadi, 2016

2.1.17 Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas



Sumber: Mulyadi, 2018

Gambar 2.3 Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi pustaka terkait jurnal penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

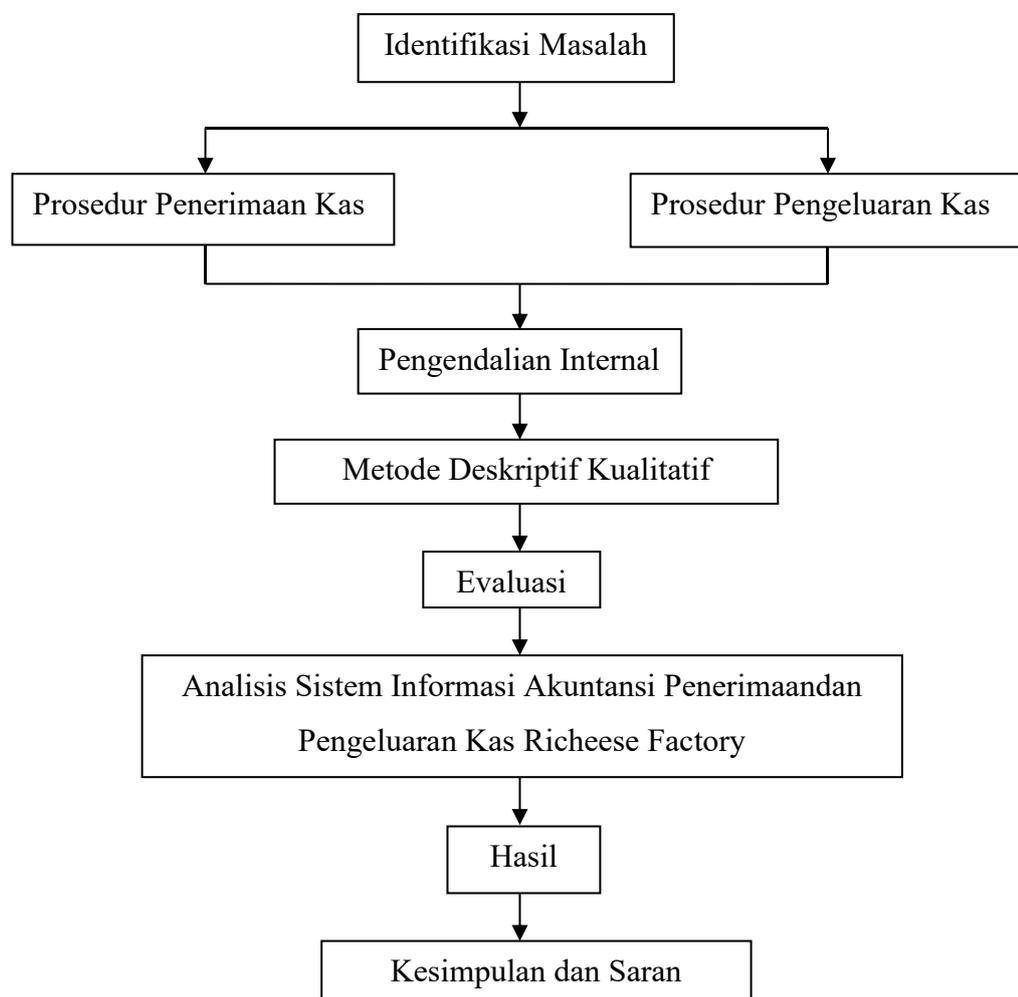
| No. | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------------|---|--|
| 1 | Wairooy & Rahmi, 2022 | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Grand Waterboom Mandai Maros | Hasil dari penelitian menunjukkan sistem pengeluaran kasnya belum efektif karena kurangnya tenaga Keuangan dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab admin. Tidak ada fungsi lain yang mengambil tanggung jawab pengolahan pengeluaran keuangan perusahaan, memungkinkan ada tindak kecurangan keuangan perusahaan dan tidak ada sistem komputer yang memfasilitasi kebutuhan tersebut. |
| 2 | NurAzizah, 2021 | Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Toko H.Maswidan (SHD) Banjarmasin | Hasil dari penelitian yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi tidak bisa ditangani sendiri oleh fungsi kas karena fungsi kas dan fungsi akuntansi dilaksanakan oleh satu bagian yang sama yaitu bagian kassa. Permasalahan ini menjadi kelemahan yang harus diperbaiki. Sangat disarankan adanya pemisahan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik. |
| 3 | Musdalifah, 2020 | Tinjauan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mahasiswa Almamater Universitas Negeri Makassar | Hasil dari penelitian yaitu sistem akuntansi penerimaan kas tidak sesuai dengan teori yang ada karena adanya fungsi yang terkait yang dirangkapkan menjadi satu oleh Koperasi Mahasiswa Almamater UNM seperti fungsi pengiriman, fungsi gudang, ada beberapa dokumen yang ditiadakan oleh koperasi seperti pita register kas, <i>credit card sales slip</i> , surat pemberitahuan, dan daftar surat pemberitahuan. |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------|--|---|
| .4 | Pradnyawati et al., 2019 | Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo | Hasil dari penelitian yaitu Sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada KPN Setya Graha dikerjakan oleh bendahara sehingga terjadi rangkap jabatan. Dokumen yang digunakan baik bukti penerimaan kas maupun pengeluaran kas dibuat rangkap dua. Dengan ketentuan rangkap pertama untuk nasabah (anggota) dan rangkap kedua digunakan untuk arsip koperasi. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas tidak menggunakan prosedur akuntansi. |
| 5 | Fitriani et al., 2022 | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai | Hasil penelitian menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap. Saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual. |
| 6 | Fadillah, 2021 | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT.Hasjrat Abadi Abadi (Outlet Tuminting) | Hasil penelitian menunjukkan sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting) didukung dengan sistem pengendalian intern yang sangat baik dan terdapat pemisahaan fungsi keuangan, akuntansi dan kas sehingga keamanannya dapat terjamin serta perusahaan telah menggunakan sistem komputer untuk mencatat semua transaksi. |

Sumber: Data diolah, 2023

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan yang biasa dihadapi suatu perusahaan pada penerimaan dan pengeluaran kas yaitu apakah sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Richeese Factory sudah dapat berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan baik. Berikut adalah kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini :



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Richeese Factory yang merupakan salah satu cabang di Kota Lubuk Linggau yang beralamat di Jalan Jalan Yos Sudarso RT 11 Taba Jemekeh Tenant Lippo Mall Lubuk Linggau Timur 1, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2023.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Deskriptif yaitu menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Richeese Factory cabang Lubuk Linggau.

1....Data Primer, diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (Asep, 2020).

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh Bapak Abdhol jabatan Store Manager di Richeese Factory Cabang Lubuk Linggau Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2....Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, dokumen penerimaan dan pengeluaran kas, serta data profil dari PT.Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) cabang Lubuk Linggau.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian (Ulfa, 2021)

Dari judul yang diambil penulis diatas, maka dapat disimpulkan variabel penelitiannya adalah penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) Lubuk Linggau.

Berikut definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut Sapuan (2020) sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berintegrasi dalam suatu kerangka yang tersusun, dan saling berhubungan satu sama lainnya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya.
2. Menurut Saragih (2018) penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.
3. Menurut Siagian (2018) pengeluaran kas pada umumnya untuk membeli aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga dan deviden.

4. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.30 Tahun 2013 tentang Pangan Siap Saji Pasal 1, yang dimaksud dengan pangan siap saji adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dan siap untuk langsung disajikan di tempat usaha atau di luar tempat usaha atas dasar pesanan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1....Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi yaitu cara pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Metode ini dilakukan dengan cara berkunjung secara langsung ke tempat yang dilakukan penelitian. Objek penelitian yaitu Richeese Factory cabang Lubuk Linggau yang bertujuan memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun Laporan Akhir.

2....Wawancara

Menurut Trivaika & Senubekti (2022) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan wawancara melalui lisan maupun tulisan dengan pihak Store Manager yaitu Bapak Abdhol yang bertanggung jawab atas outlet tersebut.

3....Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membaca dan memahami jurnal, buku maupun sumber informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian yaitu sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT.Richeese Kuliner Indonesia (Richeese Factory) Lubuk Linggau.

3.5.Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian di Richeese Factory ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mempelajari data yang telah dikumpulkan seperti struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat.
2. Melakukan evaluasi antara penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di lapangan dengan sumber-sumber teoritis tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik
3. Merekomendasikan sistem informasi yang tepat berdasarkan penelitian pada Richeese Factory Lubuk Linggau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

Richeese Factory merupakan sebuah rumah makan siap saji asal Indonesia dengan menu ayam goreng dengan saus keju dan saus *barbeque* yang dimiliki oleh PT. Richeese Kuliner Indonesia. Awal mula berdiri Richeese Factory pada 8 Februari 2011 yang hanya memiliki outlet di pusat perbelanjaan yaitu Paris Van Java dan Istana Plaza Bandung. Akhir tahun 2018, Richeese Factory memiliki 130 outlet yang tersebar di wilayah Indonesia salah satunya Palembang, Bandung, Jabodetabek, Sumedang, Garut, Cirebon, Tegal, Semarang, Surabaya, Bali, Medan, Makasar dan Balikpapan. Namun saat ini Richeese Factory sudah mengalami peningkatan menjadi 214 outlet.

Salah satu cabang outlet Richeese Factory di tempat penelitian ini ada di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Tenant Lippo Mall Lubuk Linggau Timur 1. Richeese Factory ini beroperasi mulai pukul 10.00 WIB sampai 22.00 WIB hari Senin sampai dengan Minggu.

4.1.2 Visi dan Misi Richeese Factory

1. Visi

Visi dari Richeese Factory adalah menjadi pilihan pertama pelanggan menikmati menu makanan keju dengan harga terjangkau dan pelayanan terbaik.

2. Misi

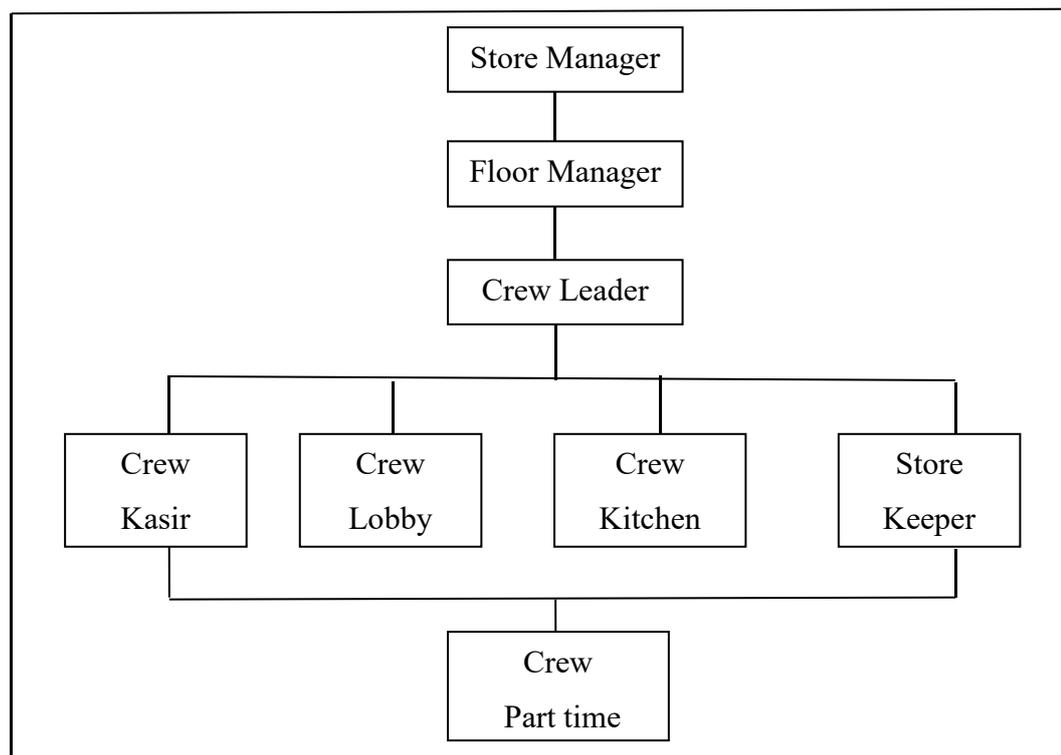
Misi dari Richeese Factory adalah melakukan inovasi menu makanan keju dalam bentuk yang menyenangkan, bersemangat dan suasana bersahabat.

4.1.3 Kegiatan Usaha Richeese Factory

Dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan di Richeese Factory Lubuk Linggau mengutamakan pelayanan yang baik. Aktivitas utama saat ini yaitu penjualan makanan dan minuman cepat saji.

4.1.4 Struktur Organisasi Richeese Factory Lubuk Linggau

Berikut ini adalah struktur organisasi Richeese Factory Lubuk Linggau:



Sumber: Richeese Factory Lubuk Linggau, 2023

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Richeese Factory Lubuk Linggau

Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. *Store Manager* berfungsi sebagai :
 - a. Meningkatkan penjualan di *store* seperti promosi, diskon, marketing
 - b. Memastikan kebersihan *store* terlaksana dengan baik untuk mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang optimal.
 - c. Mengawasi keluar masuknya uang *petty cash* sehingga tetap akurat
 - d. Mengawasi penggunaan biaya operasional *store* agar efektif dan efisien
 - e. Melakukan *control inventory* sehingga stock antara data di sistem dan fisik tetap akurat serta kualitasnya tetap terjaga dengan baik.
 - f. Mengelola proses operasional *store* sehari-hari sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. *Floor Manager* berfungsi sebagai :
 - a. Bertanggung jawab pada operasional harian atau pershift
 - b. Melakukan sales control harian atau per shift
 - c. Mengontrol kinerja para crew dan memfokuskan kualitas produk
 - d. Membantu store manager
3. *Crew Leader* berfungsi sebagai :
 - a. Relationship antar anggota tim
 - b. Memotivasi tim
 - c. Pengembangan dan hasil kerja anggota tim
4. *Crew Kasir* berfungsi sebagai :
 - a. Menerima kas dan mengembalikan uang kembalian

- b. Melayani kebutuhan customer secara ramah tamah
 - c. Menyelesaikan keluhan pelanggan dan menyapa pelanggan
5. *Crew Lobby* berfungsi sebagai :
- a. Menjaga area lobby agar tetap bersih dan nyaman untuk pelanggan.
 - b. Mengantarkan pesanan customer ke meja
 - c. Memberikan bantuan kepada customer jika membutuhkan sesuatu seperti *baby chair*, asbak rokok, tisu dll.
6. *Crew Kitchen* berfungsi sebagai :
- a. Melayani pelanggan dengan tugas utamanya yaitu membuat produk yang sehat, aman, serta halal sesuai dengan standar.
 - b. *Preparation* atau menyiapkan semua produk sesuai kebutuhan seperti menimbang kentang, *thawing* ayam (proses menaruh ayam dari *freezer* ke *chiller* agar ayam siap digunakan)
7. *Store Keeper*, berfungsi sebagai :
- a. Bertanggung jawab atas ketersediaan stok barang
 - b. Memastikan barang yang diterima dari supplier sesuai dengan standard kualitas yang bagus
 - c. Memastikan jumlah barang yang diterima sesuai dengan perintah pembelian
 - d. Mengontrol kualitas barang dan menghitung barang secara berkala
8. *Crew Part time*, berfungsi sebagai :
- a. Menyediakan makanan dan minuman kepada pelanggan
 - b. Memastikan semua area bersih dan rapi

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Richeese Factory

Berikut adalah fungsi, dokumen, catatan dan prosedur yang terkait dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas :

1. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau yaitu :

a. Fungsi Pelanggan

Pelanggan melakukan pemesanan makanan dan minuman melalui kasir dengan COD maupun order online melalui aplikasi.

b. Fungsi Penjualan

Bagian penjualan memberikan pelayanan terhadap pelanggan yang datang ke outlet untuk memesan makanan dan minuman. Menerima pesanan dari pelanggan ketika pelanggan menentukan pilihan menu yang akan di pesan.

c. Fungsi Kas

Bagian ini bertugas menyimpan kas yang diterima oleh Richeese Factory sekaligus mencatatnya ke dalam komputer. Fungsi kas dilakukan oleh MOD (*Manager On Duty*). Kas yang telah diterima akan disimpan ke rekening bank.

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Richeese Factory Lubuk Linggau yaitu nota penjualan, slip setor bank dan struk EDC (*Electronic Data Capture*).

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada Richeese Factory Lubuk Linggau yaitu jurnal penerimaan kas. Semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas diinput oleh *Store Manager* ke dalam sistem QSR.

4.2.2 Prosedur Penerimaan Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

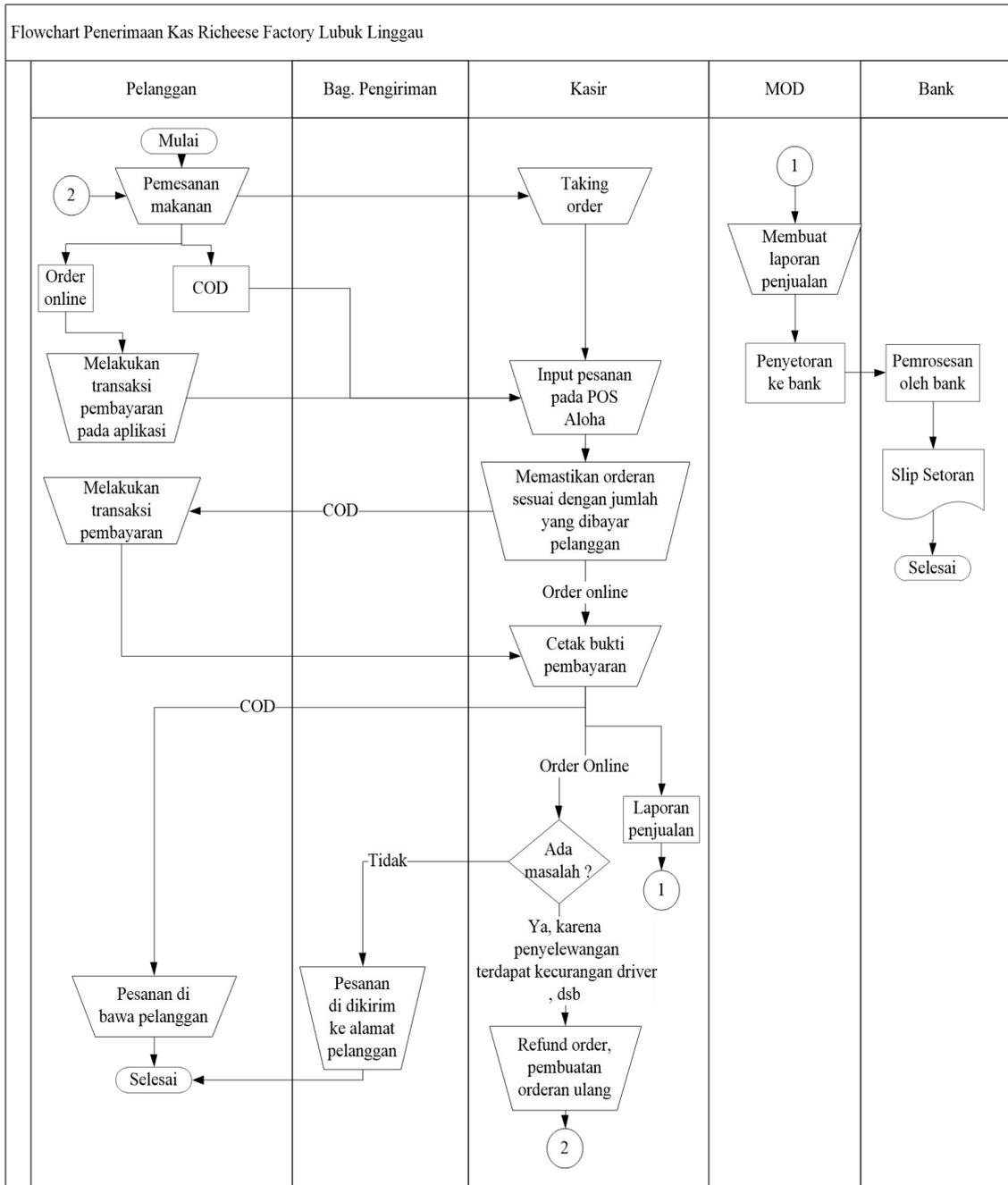
Berikut ini prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai pada Richeese Factory Lubuk Linggau :

1. Pelanggan
 - a. Pelanggan memesan menu makanan dan minuman melalui kasir jika COD. Namun jika order online bisa dipesan melalui aplikasi seperti *gofood*, *grabfood*, dan lainnya.
 - b. Melakukan pembayaran secara cash ke kasir maupun pembayaran melalui aplikasi secara online.
2. Bagian Pengiriman
 - a. Mengirim pesanan order online ke alamat pelanggan jika pesanan berhasil tersampaikan ke pelanggan
 - b. Jika pesanan tidak berhasil dikirim ke pelanggan karena penyelewengan yang dilakukan oleh driver maka pelanggan melaporkan ke CS dan diproses untuk dilakukan *refund* pesanan.
3. Bagian Kasir
 - a. Kasir menerima dan mempersiapkan pesanan dari pelanggan
 - b. Menginput pesanan melalui POS Aloha pada mesin kasir

- c. Menerima pembayaran hasil penjualan tunai dari pelanggan berupa uang
 - d. Mencetak struk pembayaran kemudian struk tersebut diberikan ke pelanggan sebagai bukti pembayaran
 - e. Jika pesanan yang diminta tersedia maka kasir akan menginformasikan ke MOD untuk membuat laporan penjualan, jika pesanan tidak tersedia kasir akan *merefund* atau mengembalikan uang ke pelanggan untuk pesanan yang kosong
4. Bagian MOD (*Manager On Duty*)
- a. Bagian MOD membuat laporan penjualan yang sudah terhubung melalui web QSR
 - b. Tahap terakhir uang yang masuk langsung disetor ke bank

Berikut adalah flowchart penerimaan kas pada Richeese Factory Lubuk

Linggau :



Sumber: Richeese Factory Lubuk Linggau (diolah oleh penulis)

Gambar 4.2 Flowchart Penerimaan Kas Tunai Richeese Factory Lubuk Linggau

4.2.3 Rekomendasi Prosedur Penerimaan Kas Richeese Factory

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur penerimaan kas pada Richeese Factory maka penulis membuat evaluasi sebagai berikut :

Pada saat melakukan rekomendasi prosedur penerimaan kas penulis menambahkan bagian dapur/*kitchen* untuk menginformasikan ke kasir jika ada ketersediaan persediaan yang kosong maupun habis agar tidak terjadi kesalahan dalam pertukaran informasi yang berdampak pada alur pemasukan kas.

Berikut adalah rekomendasi dari prosedur penerimaan kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau :

1. Pelanggan
 - a. Pelanggan memesan menu makanan dan minuman melalui kasir jika COD. Namun jika order online bisa dipesan melalui aplikasi seperti *gofood*, *grabfood*, dan lainnya.
 - b. Melakukan pembayaran secara cash ke kasir maupun pembayaran melalui aplikasi secara online.
2. Bagian Pengiriman
 - a. Mengirim pesan order online ke alamat pelanggan jika pesan berhasil tersampaikan ke pelanggan
 - b. Jika pesan tidak berhasil dikirim ke pelanggan sebab terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh driver maka pelanggan melaporkan kejadian tersebut ke *Customer Service* aplikasi online dan akan diproses untuk dilakukan refund pesan ke pelanggan lalu dilakukan pembuatan pesan ulang.

3. Kasir

- a. Kasir menerima dan mempersiapkan pesanan dari pelanggan (*Taking Order*)
- b. Kasir mengecek ketersediaan produk dengan *kitchen*
- c. Kasir menginput pesanan melalui POS Aloha pada mesin kasir
- d. Menerima pembayaran hasil penjualan tunai dari pelanggan berupa uang
- e. Mencetak struk pembayaran kemudian struk tersebut diberikan ke pelanggan sebagai bukti pembayaran
- f. Menginformasikan ke MOD untuk membuat laporan penjualan.

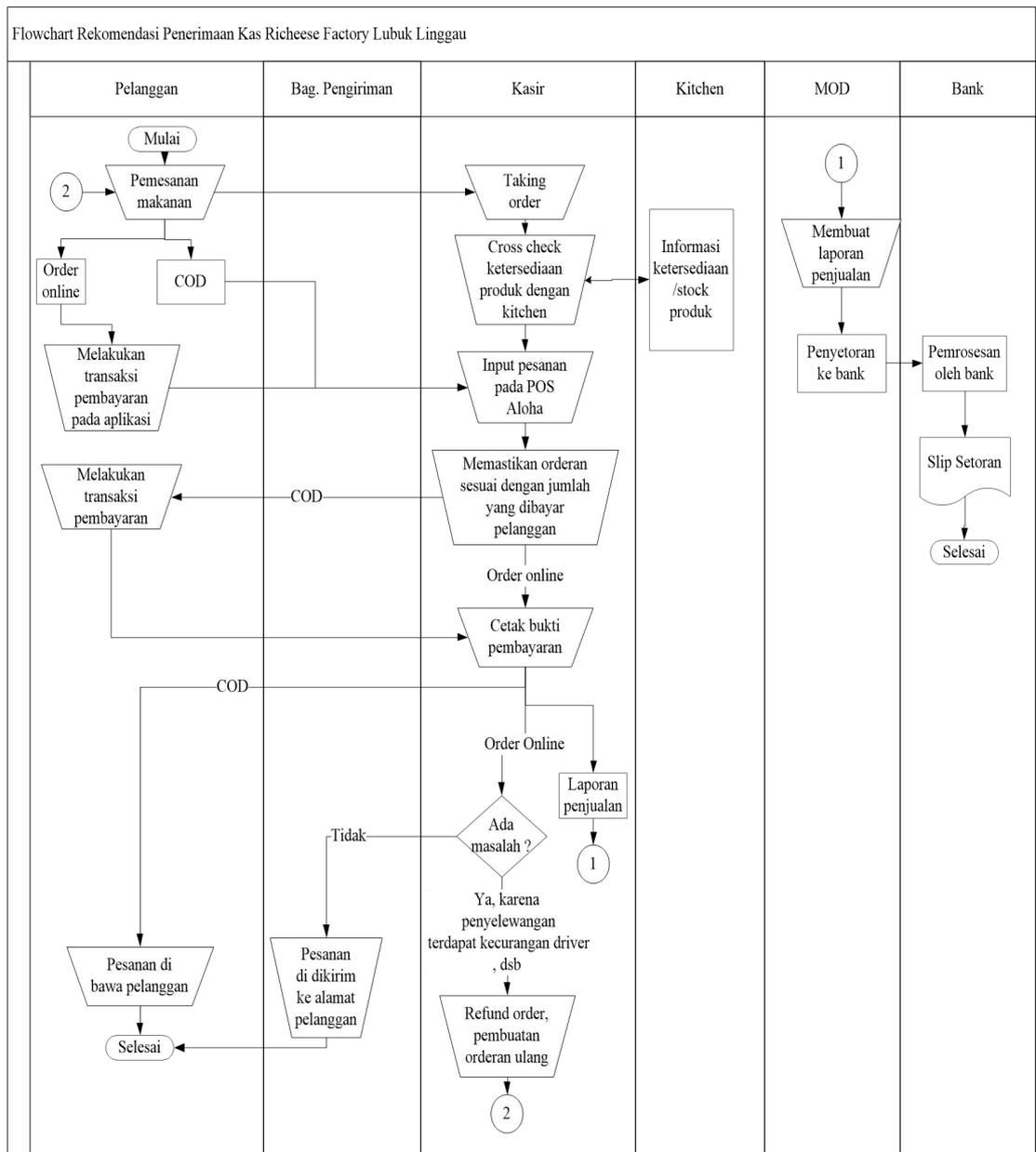
4. Bagian *Kitchen*

- a. Menginformasikan ke kasir mengenai ketersediaan persediaan
- b. Melakukan *update* persediaan berkala ke kasir

5. Bagian MOD (*Manager On Duty*)

- a. Bagian MOD membuat laporan penjualan yang sudah terhubung melalui web QSR
- b. Tahap terakhir uang yang masuk langsung disetor ke bank

Berikut *flowchart* rekomendasi penerimaan kas Richeese Factory Linggau:



Sumber: Richeese Factory Lubuk Linggau (diolah oleh penulis)

Gambar 4.3 Rekomendasi *Flowchart* Penerimaan Kas Tunai Richeese Factory Lubuk Linggau

4.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Richeese Factory

Berikut adalah fungsi, dokumen, catatan dan prosedur yang terkait dari sistem informasi akuntansi pengeluaran kas :

1. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau yaitu :

- a. Fungsi *Outlet*, untuk mempersiapkan pesanan barang, membuat CMO, menerima barang, membuat dan mencetak Laporan Penerimaan Barang
- b. Fungsi *Purchasing*, untuk menerbitkan PR dan PO, menerima tagihan dan membayar tagihan
- c. Fungsi Vendor, untuk mengirim barang ke outlet, mencetak surat jalan dan membuat tagihan ke *purchasing*. Vendor yang terkait yaitu CV.Makmur Jaya Cemerlang, CV.Alfa Iceman, CV.Anugerah Jaya, Toko Nopi, PT.Kiomas Adisatwa, PT.Tri Pratama Permai, PT.Bintang Surya Sindo, PT. Marhum Rodamas Abadi, PT. Subuh Utama Willindo, PT.Alam Jaya Wira Sentosa dan PT.Fukanda Jaya.
- d. Fungsi Keuangan, sebagai bukti pembayaran uang tagihan

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau yaitu nota pembelian dan bukti pengiriman barang.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau tidak dicatat secara manual melainkan dicatat melalui komputer pada web QSR.

4.2.5 Prosedur Pengeluaran Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

Berikut ini prosedur pengeluaran kas Richeese Factory Lubuk Linggau :

1. *Outlet*

- a. *Outlet* mempersiapkan data pesanan barang
- b. Membuat CMO (*confirm monthly order*) yang dikirimkan ke *purchasing*.
- c. *Outlet* menerima barang dari vendor
- d. Membuat dan mencetak LPB (Laporan Penerimaan Barang)
- e. Mengirim LPB copy dan surat jalan yang sudah di tandatangani

2. *Purchasing*

- a. *Purchasing* memproses CMO dari outlet
- b. Menerbitkan PR (*Purchase request*) dan PO (*Purchase order*).
- c. PO dikirimkan ke vendor
- d. Setelah PO diterbitkan, data pesanan barang dikirimkan ke vendor
- e. Menerima tagihan dari vendor dan membayar tagihan sebelum tanggal jatuh tempo

3. Vendor

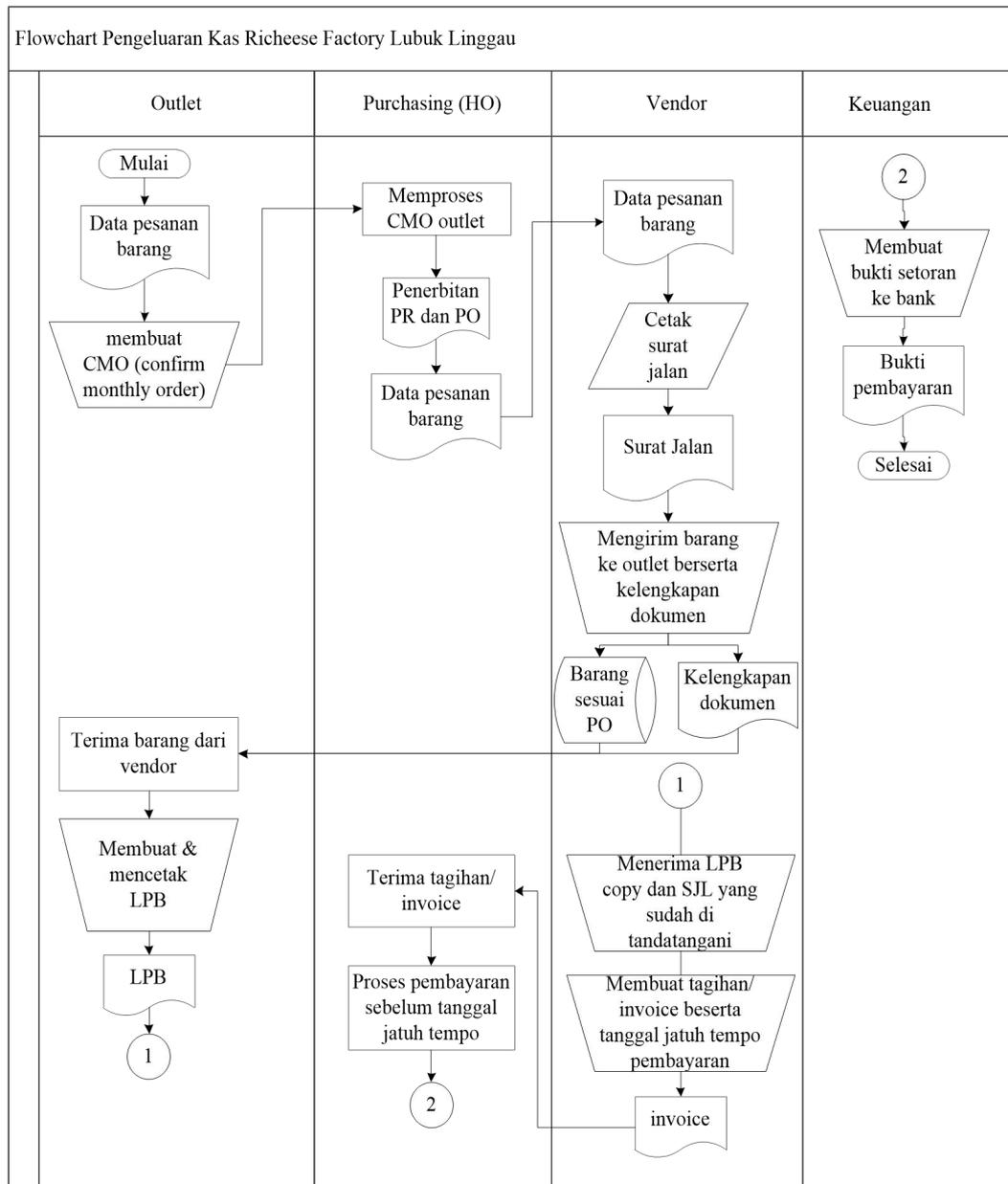
- a. Vendor mengirimkan data pesanan barang untuk menerbitkan surat jalan dan mencetak surat jalan

- b. Vendor mengirimkan barang ke outlet sesuai jumlah PO dan mengecek kelengkapan dokumen
- c. Menerima LPB *copy* dan surat jalan yang ditandatangani outlet
- d. Membuat tagihan beserta tanggal jatuh tempo pembayaran ke *purchasing*

4. Keuangan

Membuat bukti setoran pembayaran dari *purchasing* ke bank dan menyimpan bukti pembayaran

Berikut *flowchart* pengeluaran kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau:



Sumber: Richeese Factory Lubuk Linggau (diolah oleh penulis)

Gambar 4.4 *Flowchart* Pengeluaran Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

4.2.6 Rekomendasi Prosedur Pengeluaran Kas Richeese Factory

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur pengeluaran kas pada Richeese Factory maka penulis membuat evaluasi sebagai berikut :

Penulis melakukan rekomendasi pada prosedur pengeluaran kas dengan menambahkan kartu hutang pada bagian *purchasing* sebagai pengingat agar tidak telat dalam membayar tagihan.

Berikut adalah prosedur pengeluaran kas pada Richeese Factory yang direkomendasikan oleh penulis :

1. *Outlet*

- a. Mempersiapkan data pesanan barang
- b. Membuat CMO (*confirm monthly order*) yang dikirimkan ke *purchasing*.
- c. Menerima barang dari vendor
- d. Membuat dan mencetak Laporan Penerimaan Barang (LPB) yang digunakan vendor sebagai bukti tagihan saat jatuh tempo.

2. *Purchasing*

- a. Memproses CMO (*confirm monthly order*) dari outlet
- b. *Purchasing* menerbitkan PR (*Purchase request*) dan PO (*Purchase order*).
- c. Setelah PO diterbitkan, data pesanan barang dikirimkan ke vendor
- d. *Purchasing* menerima tagihan dari vendor dan mencocokkan data PO, LPB dan tagihan
- e. Membuat kartu hutang sebagai pengingat tagihan agar bisa membayar tagihan dengan tepat waktu atau sebelum tanggal jatuh tempo
- f. Melakukan pembayaran dengan tepat waktu

3. Vendor

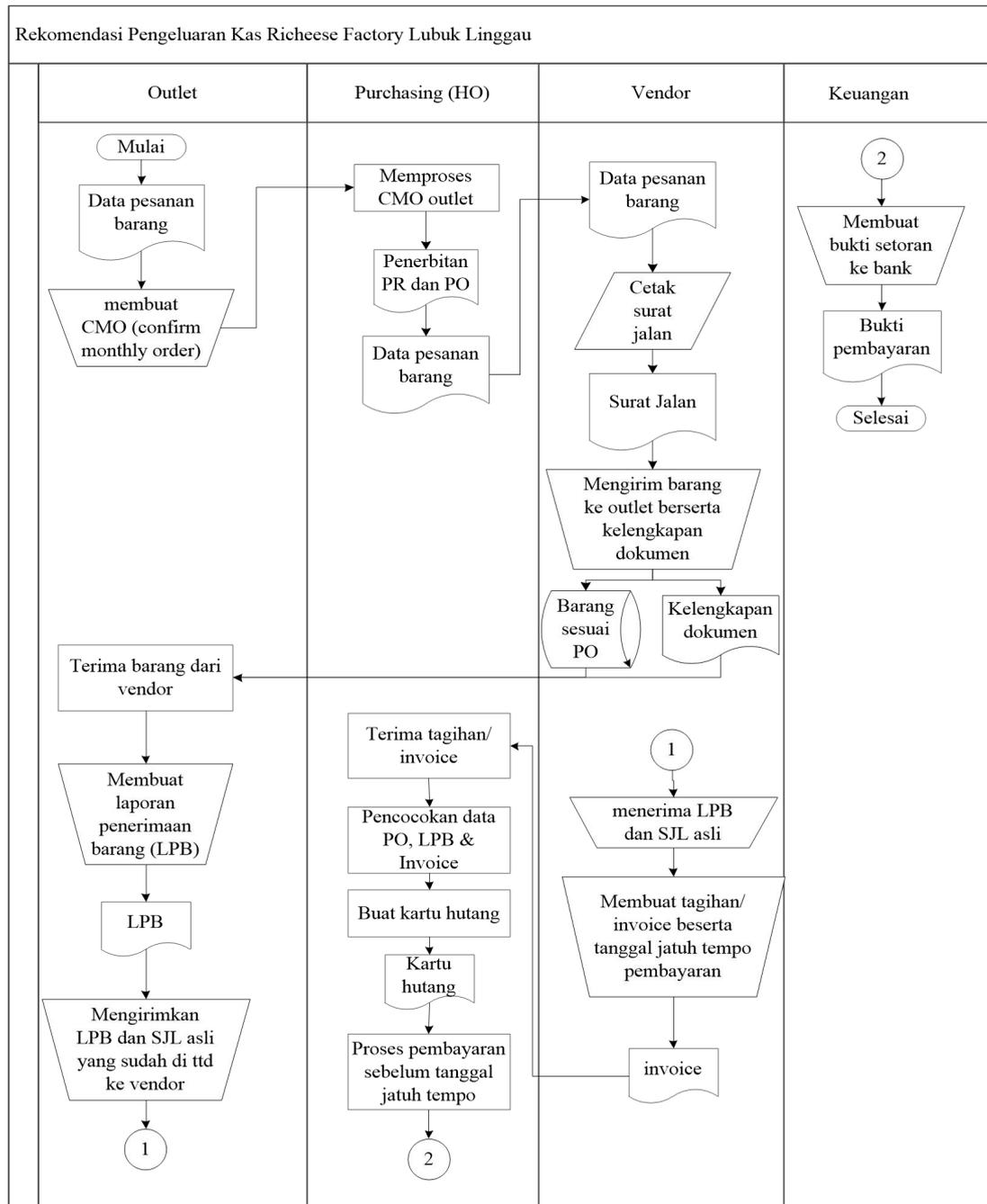
- a. Vendor mengirimkan data pesanan barang untuk menerbitkan surat jalan.
- b. Vendor mencetak surat jalan
- c. Vendor mengirimkan barang ke outlet sesuai jumlah PO dan mengecek kelengkapan dokumen
- d. Menerima LPB *copy* dan surat jalan yang sudah ditandatangani outlet
- e. Membuat tagihan beserta tanggal jatuh tempo pembayaran ke *purchasing*

4. Keuangan

Membuat bukti setoran pembayaran dari *purchasing* ke bank dan menyimpan bukti pembayaran

Berikut adalah flowchart rekomendasi pengeluaran kas pada Richeese

Factory Lubuk Linggau :



Sumber: Richeese Factory Lubuk Linggau (diolah oleh penulis)

Gambar 4.5 Rekomendasi *Flowchart* Pengeluaran Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

Tabel 4.1
Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Richeese
Factory Lubuk Linggau

| No | Fungsi terkait | Teori | Sesuai/ Tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
|-----------|-------------------------------|--|-------------------------------------|--|
| 1 | Fungsi Penjualan | Menerima pesanan, mengisi faktur penjualan, menyerahkan faktur ke pembeli | Sesuai | Proses penjualan dilakukan oleh kasir di Richeese Factory Lubuk Linggau |
| 2 | Fungsi Kas | Bertanggung jawab atas penerimaan kas. | Sesuai | Proses ini dilakukan oleh Store Manager |
| 3 | Fungsi Pelanggan | Melakukan pemesanan menu, menerima bukti pembayaran dari kasir | Sesuai | Dilakukan customer langsung secara COD/ aplikasi secara online |
| 4 | Fungsi Pengiriman | Membungkus dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli | Sesuai | Membungkus pesanan dengan order online dan diserahkan ke pelanggan |
| No | Dokumen terkait | Teori | Sesuai/ Tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
| 1 | Faktur Penjualan Tunai | Untuk merekam informasi mengenai transaksi penjualan tunai. | Sesuai | Dilakukan oleh bagian kasir untuk mencatat pesanan pelanggan |
| 2 | Credit card sales slip | Menerbitkan kartu kredit dan diserahkan ke perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. | Tidak sesuai | Tidak ada penerbitan kartu kredit, melainkan adanya struk EDC mencatat transaksi EDC (BCA, Mandiri, OVO, <i>Shopee pay</i>) |
| 3 | Bukti setor bank | Untuk pencatatan transaksi penerimaan kas penjualan tunai ke jurnal penerimaan kas | Sesuai | Bukti bahwa pelanggan sudah melakukan pembayaran dan bukti pencatatan transaksi |
| No | Catatan yang digunakan | Teori | Sesuai/ Tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
| 1 | Jurnal Penerimaan Kas | Mencatat penerimaan kas diantaranya penjualan tunai. | Sesuai | Mencatat penerimaan kas. Semua transaksi dicatat melalui QSR. |

Tabel 4.2
Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Richeese
Factory Lubuk Linggau

| No | Fungsi terkait | Teori | Sesuai/tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
|----|------------------------|--|---------------------|--|
| 1 | Fungsi Hutang | Dokumen pendukung bukti pengeluaran uang | Sesuai | Dilakukan oleh bagian purchasing |
| 2 | Fungsi Akuntansi | Bertanggung jawab mencatat pengeluaran kas ke dalam jurnal pengeluaran kas | Tidak Sesuai | Fungsi akuntansi disini dilakukan oleh MOD hanya untuk mencatat pengeluaran pembelian <i>petty cash</i> bukan pengeluaran pembelian barang |
| 3 | Fungsi Vendor | Mengirim barang sesuai yang dibutuhkan | Sesuai | Mengirim barang, mencetak surat jalan dan membuat tagihan |
| 4 | Fungsi Keuangan | Melakukan setoran uang | Sesuai | Untuk bukti pembayaran tagihan |
| 5 | Fungsi Outlet | Mempersiapkan kebutuhan toko | Sesuai | Mempersiapkan barang, membuat dan mencetak LPB |
| No | Dokumen terkait | Teori | Sesuai/tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
| 1 | Bukti Kas Keluar | Diperlukan saat pembentukan dan pengisian dana kas kecil | Sesuai | Diperoleh dengan pesanan barang yang dikirim supplier yaitu nota pembelian |
| 2 | Cek | Melakukan pembayaran uang kepada pihak yang tercantum dalam dokumen tersebut | Sesuai | Adanya nota pengiriman barang bahwa barang sudah dikirim ke outlet Richeese yang membutuhkan. |
| No | Catatan yang digunakan | Teori | Sesuai/tidak sesuai | Keadaan di Perusahaan |
| 1 | Jurnal Pengeluaran Kas | Mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dan pengisian dana kas kecil. | Sesuai | Semua transaksi pengeluaran kas dicatat di web QSR |

4.3 Pembahasan

4.3.1 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

Setelah dilakukan penelitian pada Richeese Factory Lubuk Linggau, maka diperoleh data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam pembahasan ini penulis akan membandingkan antara sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang ada di Richeese Factory Lubuk Linggau dengan teori yang telah dikemukakan oleh Mulyadi (2018), seperti telah dipaparkan pada Bab II. Penulis juga akan mengevaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) pada tabel 4.1. mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau tentang fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas ada 5 yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi gudang, fungsi pengiriman. Sedangkan pada Richeese Factory Lubuk Linggau fungsi yang terkait hanya ada 4 yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pelanggan dan fungsi pengiriman. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi yang terkait pada Richeese Factory Lubuk Linggau sudah sesuai dengan teori karena sudah menjalankan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) dokumen yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas ada 5 yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sales slip*, faktur penjualan COD, bukti setor bank. Sedangkan pada Richeese Factory Lubuk

Linggau dokumen yang digunakan ada 2 yaitu faktur penjualan tunai dan bukti setor bank. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen yang digunakan pada Richeese Factory Lubuk Linggau tidak sesuai dengan teori karena ada beberapa dokumen yang tidak digunakan pada Richeese Factory seperti tidak adanya *credit card sales slip* karena pada Richeese Factory tidak ada penerbitan kartu kredit melainkan adanya struk EDC yang berfungsi untuk mencatat transaksi EDC seperti BCA, Mandiri, Ovo maupun *Shopee pay*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas ada 5 yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal umum, jurnal penjualan, kartu persediaan, kartu gudang. Sedangkan pada Richeese Factory Lubuk Linggau catatan akuntansi yang digunakan hanya ada 1 yaitu jurnal penerimaan kas. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan catatan akuntansi pada Richeese Factory Lubuk Linggau sudah sesuai dengan teori karena jurnal penerimaan kas biasanya digunakan untuk perusahaan yang cukup besar dan memiliki banyak cabang *outlet*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (NurAzizah, 2021) yang berjudul Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Toko H.Maswidan (SHD) Banjarmasin. Hasil dari penelitian yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi tidak bisa ditangani sendiri oleh fungsi kas karena fungsi kas dan fungsi akuntansi dilaksanakan oleh satu bagian yang sama yaitu bagian kassa. Permasalahan ini menjadi kelemahan yang harus diperbaiki. Sangat disarankan adanya pemisahan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik.

Kemudian penelitian terdahulu oleh ID Madhani (2022) berjudul Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD.Pasar Kota Medan menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada PUD. Pasar Kota Medan tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer.

Penelitian terdahulu oleh Safitri et al., (2020) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Rumah Makan Pawon Sunda Sukabumi menunjukkan kesesuaian dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi berdasarkan kajian teori, dinyatakan sepenuhnya belum sesuai karena belum sepenuhnya memiliki kesamaan dari segi fungsi, dokumen, catatan, prosedur, software, infrastruktur teknologi, informasi dan pengendalian internal bahwa sistem informasi akuntansi kas R.M. Pawon Sunda masih memiliki kekurangan pada beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual.

Lalu penelitian terdahulu Arianita et al., (2016) berjudul Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan PT. Epson Batam menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sistem akuntansi penerimaan kas pada Koperasi Karyawan PT. EPSON Batam belum efektif karena masih ada perangkapan fungsi, dokumen pendukung dan catatan akuntansi yang sederhana memungkinkan terjadi kesalahan yang berakibat fatal.

Penelitian terdahulu Sapuan (2020) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan dalam meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Centrindo Batam dapat dikatakan sesuai dengan unsur-unsur sistem informasi akuntansi tetapi masih ada yang kurang sesuai, dapat dilihat dari pemanfaatan seluruh sistem informasi yang digunakan seperti adanya penerapan sumber daya manusia, salah satu contoh yaitu perangkapan tugas dan fungsi, yang menurut sistem informasi hal ini tersebut tidak diperkenankan karena akan dapat menimbulkan tindakan manipulasi dan laporan yang kurang akurat.

4.3.2 Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Richeese Factory Lubuk Linggau

Kemudian penulis akan mengevaluasi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Richeese Factory Lubuk Linggau.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas ada 3 yaitu fungsi hutang, fungsi akuntansi dan badan pengawas intern. Sedangkan pada Richeese Factory Lubuk Linggau fungsi yang terkait ada 4 yaitu fungsi *outlet*, fungsi *purchasing*, fungsi vendor dan fungsi keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi yang terkait pada Richeese Factory belum sesuai dengan teori karena fungsi akuntansi disini dilakukan oleh MOD hanya untuk mencatat pengeluaran pembelian *petty cash* bukan mencatat pengeluaran pembelian barang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) dokumen yang digunakan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas ada 4 yaitu bukti kas keluar, cek, permintaan pengeluaran kas kecil dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Sedangkan pada Richeese Factory Lubuk Linggau dokumen yang

digunakan ada 2 yaitu nota pembelian dan bukti pengiriman barang. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen yang digunakan pada Richeese Factory Lubuk Linggau sudah sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas ada 3 yaitu jurnal pengeluaran kas, register cek dan jurnal pengeluaran kas kecil. Namun pada Richeese Factory catatan akuntansi yang digunakan semua transaksi yang keluar maupun masuk dicatat di web QSR pada komputer. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan catatan akuntansi pada Richeese Factory Lubuk Linggau sudah sesuai dengan teori hanya perbedaan pencatatannya dilakukan melalui sistem komputer tidak secara manual.

Menurut penelitian terdahulu Tiara (2021) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember menunjukkan hasil penelitian bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas CV Macarindo Berkah Group Jember sudah sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi yang berlaku dengan tingkat kesesuaian sebesar 79%. Hasil tersebut dalam kategori sesuai yang artinya penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sudah mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam pedoman pembuatan sistem informasi akuntansi.

Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Fadillah (2021) berjudul analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT.Hasjrat Abadi Abadi (*Outlet Tuminting*). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas PT. Hasjrat Abadi

(Outlet Tuminting) didukung dengan sistem pengendalian intern yang sangat baik dan terdapat pemisahan fungsi keuangan, akuntansi dan kas sehingga keamanannya dapat terjamin serta perusahaan telah menggunakan sistem komputer untuk mencatat semua transaksi.

Penelitian terdahulu oleh Pradnyawati et al., (2019) berjudul analisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo. Hasil penelitian yaitu Sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada KPN Setya Graha dikerjakan oleh bendahara sehingga terjadi rangkap jabatan. Dokumen yang digunakan baik bukti penerimaan kas maupun pengeluaran kas dibuat rangkap dua. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas tidak menggunakan prosedur akuntansi.

Adapun penelitian terdahulu Wairooy & Rahmi (2022) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Grand Waterboom Mandai Maros, menunjukkan sistem pengeluaran kasnya belum efektif karena kurangnya tenaga Keuangan dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab admin. Kemudian penelitian terdahulu Fitriani et al., (2022) berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai, menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap. Saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah ditulis oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, Richeese Factory Lubuk Linggau sudah memiliki prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang cukup baik.
2. Unsur –unsur sistem informasi akuntansi penerimaan kas berdasarkan kajian teori dinyatakan sudah sesuai dengan kondisi yang ada pada perusahaan karena sudah hampir memiliki kesamaan dari segi fungsi dan catatan yang digunakan namun belum sesuai pada bagian dokumen.
3. Sedangkan unsur –unsur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dilihat dari segi fungsi, dokumen maupun catatan yang digunakan ada yang belum sesuai pada bagian fungsi karena berbeda dengan keadaan dilapangan.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagian dapur/*kitchen* menginformasikan ke kasir jika ada ketersediaan persediaan yang kosong maupun habis agar tidak terjadi kesalahan dalam pertukaran informasi yang berdampak pada alur pemasukan kas.
2. Adapun bagian *purchasing* membuat kartu hutang sebagai pengingat agar tidak terlambat membayar tagihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Y. E., & Velayati, A. 2020. *Analisa dan Implementasi Sistem Informasi Pengeluaran Kas Kecil Pada PT. Bank Bukopin Berbasis Web*. Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika, 22(1).
- Arianita, L., Aznedra, & Jaya, H. 2016. *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas; Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PT EPSON Batam*. Jurnal Measuremen, 3(2), 98–113.
- Asep. 2020. *Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 7(1). <https://jurnal.unigal.ac.id>
- Baridwan. 2016. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode (Edisi Kelima)*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Diana, Harahap, S., & Elidawati. 2018. *Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan*. 4(2), 16–29.
- Fadillah. 2021. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT.Hasjrat Abadi Abadi (Outlet Tuminting)*. Jurnal EMBA, 9(2), 668–667.
- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. 2022. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai*. Jurnal Akuntansi Syariah, 2(1).
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. 2022. *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X)*. Jurnal Ilmu Siber, 1(3).
- ID Madhani. 2022. *Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD. Pasar Kota Medan*. Ilmiah Sosial Ekonomi Budaya Teknologi Dan Pendidikan, 1(5). <https://publish.ojs-indonesia.com>

- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 4).
- Mahardika. 2020. *Perancangan Sistem Informasi Management Siswa Berprestasi Berbasis Android Pada SMK PGRI Rawalumbu*. X(2).
- Marina, Wahjono, Sya'ban, & Suarni. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2018. *Sistem Akuntansi* (Edisi Ke 4). Salemba Empat.
- Musdalifah. 2020. *Tinjauan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mahasiswa Almamater Universitas Negeri Makassar*. Akuntansi, 15.
<https://eprints.unm.ac.id>
- NurAzizah. 2021. *Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Toko H.Maswidan (SHD) Banjarmasin*.
<https://perpustakaan.akuntansi.poliban.ac.id>
- P.Sitorus, J. H., & Sakban, M. 2021. *Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Mandiri 88 Pematangsiantar*. Jurnal Bisantara Informatika, 5(2).
- Pradnyawati, Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. 2019. *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Di Kecamatan Mendoyo Tahun 2017*. 11(1), 249–258.
- Purwantini, Danang, & Nasekah, S. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Multiuser di SMK Pati Unus Karangawen Demak*. Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 13(1), 24–36.
- Reskisha. 2018. *Desain Sistem Akuntansi Kas Kecil Pada PT.ABC*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Safitri, N., Ihsanudin, & Zaky, M. 2020. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Rumah Makan Pawon Sunda Sukabumi*. Ekonomak, 6(3), 92–104.

- Sapuan. 2020. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan*. Equilibiria, 7(1).
- Saragih. 2018. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur*. Cabang Medan.
- Siagian. 2018. *Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Cabang Medan Utama.
- Sipayung, Y. A. I., & Morasa, J. 2021. *Evaluasi Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Tomohon)*. Jurnal EMBA, 9(3), 871–879.
- Sri Melati Nababan & Nusa Muktiadji. 2022. *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan*. 10(1), 161–169. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Syahrman. 2020. *Peranan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan manajemen pada pt walet solusindo*. 2.
- Tiara. 2021. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 9–17. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Tompodung, G., Sondakh, J., & Kalalo, M. 2021. *Analisis Pengelolaan Aset Pada Kanwil Badan Pertahanan Nasional Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Akuntansi, 16(3).
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. 2022. *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*. Jurnal Nuansa Informatika, 16(1), 33–40.
- Ulfa. 2021. *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. Pendidikan Dan

Keislaman, 342. <https://www.jurnal.stitbb.ac.id>

Wairooy, M. A., & Rahmi. 2022. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Grand Waterboom Mandai Maros*. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 99–14.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dalam menganalisis sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

1. Apakah struktur organisasi di tempat Bapak bekerja terdapat pemisahan fungsi penjualan dan akuntansi?

Responden (Bpk.Abdhol) : Fungsi penjualan disini adanya kasir untuk melayani customer dalam menjual produk makanan. Tidak ada, yang mengurus manager di outlet

2. Apakah struktur organisasi ditempat Bapak bekerja terdapat pemisahan fungsi keuangan dan fungsi penjualan?

Bpk. Abdhol : Keuangan disini yang mengurusnya yaitu manager store seperti memegang keuangan dalam mengurus uang sales, petty cash dll. Fungsi penjualan diurus oleh kasir dimana mereka melayani customer untuk mendapatkan profit dan dibantu juga oleh manager outlet.

3. Apakah struktur organisasi ditempat Bapak bekerja terdapat pemisahan fungsi gudang dan bagian pengiriman?

Bpk.Abdhol : Ada satu orang yang disebut store keeper bertugas mengurus alur proses keluar masuk barang dari pusat maupun vendor

4. Apakah struktur organisasi ditempat Bapak bekerja terdapat pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi kredit ?

Bpk.Abdhol : Tidak ada pemisahan, semua diurus oleh manager outlet

5. Sistem informasi akuntansi apa yang digunakan di Richeese Factory?

Bpk Abdhol : Di Richeese Factory ini menggunakan sistem QSR (*Quick Service Restaurant*) yang berguna untuk mencatat penjualan, item yang terjual dan mencatat pembelian pada *petty cash*.

6. Jika dibandingkan hari biasa dengan hari libur berapa banyak pengunjung dan berapa banyak omsetnya?

Bpk.Abdhol: Omset terbanyak dihari weekend, dihari libur dan di tanggal merah bisa mencapai dua kali lipat dari hari biasanya.

7. Apa syarat dan ketentuan untuk menu yang lagi diskon?

Bpk.Abdhol: Untuk menu yang lagi diskon atau promo itu tergantung menu yang berlaku pada hari itu seperti hari Senin sampai Kamis yaitu paket pelajar khusus untuk anak sekolah dan mahasiswa. Adapun promo Whole Chicken/ayam utuh berlaku untuk semua customer baik COD maupun order online.

8. Untuk kasir apakah ada minus atau tidak pada saat perhitungannya?

Bpk.Abdhol :Untuk minus pada kasir sudah pasti ada karena menggunakan sistem yang terkadang bisa error disebabkan karena mati lampu sehingga tidak ada sales yang terecord di POS kasir.